

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Ketersediaan susu dalam negeri sebanyak 66,16% dipasok dari susu impor, sementara itu susu sapi hanya memberikan kontribusi sebesar 33,84% (Data *et al.*, n.d.) Kondisi ini menjadi indikasi bahwa ruang untuk meningkatkan produksi sapi perah dalam negeri masih sangat luas, terutama jika faktor kualitas seperti kadar lemak dan kebersihan susu terus diperhatikan. Meningkatnya jumlah penduduk, perkembangan wilayah perkotaan, serta meningkatnya taraf pendidikan dan kesejahteraan masyarakat turut mendorong naiknya permintaan terhadap susu segar. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsumsi susu per kapita masyarakat Indonesia akan terus meningkat setiap tahunnya. Dalam konteks ini, PT Agrijaya Prima Sukses berperan sebagai salah satu perusahaan yang berkontribusi dalam peningkatan produksi susu dalam negeri. Dengan penerapan manajemen pemeliharaan yang baik dan sistem produksi yang terkelola, perusahaan ini turut mendorong ketersediaan susu berkualitas serta perkembangan industri sapi perah nasional.

Berdasarkan Oulook Komoditas Pertanian Sub Sektor Peternakan Susu tahun 2016 oleh Kementerian Pertanian, produksi susu sapi dalam negeri hanya mampu memenuhi sebesar 21% dari konsumsi nasional sedangkan sisanya sebesar 79% berasal dari impor. Setiap tahun kebutuhan sususapi di Indonesia mengalami kenaikan, akan tetapi jumlah produksi susu sapi dalam negeri masih tidak mampu mencukupi permintaan tersebut.

Penerapan pemeliharaan pedet merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha peternakan sapi perah. Tingginya tingkat kelahiran pedet perlu didukung oleh manajemen yang baik terhadap calon indukan, karena kondisi induk berpengaruh langsung terhadap kualitas pedet yang dilahirkan. Ternak perah akan dapat menghasilkan susu yang optimal apabila dalam pemeliharaannya memperhatikan faktor bibit (*breeding*), pakan (*feeding*) dan manajemen mulai dari pedet (calon induk), sapi dara, induk bunting, kering kandang, induk laktasi dan pejantan Syukriani, Debby, Irzal Irdha, and Dihan

Kurnia. "Ilmu ternak perah." (Syukriani *et al.*, n.d.). Pedet memerlukan perawatan khusus untuk menjamin kelangsungan hidupnya, mengingat pedet akan menjadi calon pengganti populasi sapi produktif di masa mendatang.

Bobot lahir pedet jantan dan betina relatif sama ($P>0,05$) yaitu rata-rata 43,34 kg (jantan) dan 40,39 kg (betina) (Kelahiran *et al.*, 2016). Namun yang terjadi di sini untuk kelahiran pedet Jantan dan betina memang hamper sama bobot badannya untuk induk laktasi 40-50 kg sedangkan untuk heifer 30-40. Pedet yang baru lahir memerlukan penanganan intensif, salah satunya melalui pemberian kolostrum sebagai sumber utama kekebalan tubuh, karena pedet belum mampu membentuk antibodi sendiri. Pemberian kolostrum harus diperhatikan baik dari segi metode maupun jumlahnya, mengingat kondisi pedet yang masih sangat rentan. Selain itu, aspek manajemen kandang, jenis penyakit yang umum menyerang pedet, serta cara penanganannya juga perlu diperhatikan selama masa pemeliharaan. program penyapihan, pemberian pakan, dan bentuk perawatan lainnya menjadi komponen penting yang turut menentukan keberhasilan dalam pemeliharaan pedet secara keseluruhan.

1.2 TUJUAN DAN MANFAAT

1.2.1 Tujuan Umum Magang

1. Untuk melatih mental dan menggali ilmu yang kita tidak dapat di kampus dan menambah pengalaman kerja secara langsung di sektor peternakan agar siap untuk terjun di dunia kerja.
2. Untuk meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan serta keterampilan di bidang peternakan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Untuk melatih serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang peternakan sapi perah khususnya pada penerapan tatalaksana pemeliharaan pedet.
2. Untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk penambah pengalaman.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Dapat mempunyai kemampuan dalam menghadapi berbagai masalah yang terdapat di dalam industry peternakan
2. Menambah pengalaman kerja di bidang peternakan berskala industri.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai dunia peternakan sapi perah modern.

1.3 LOKASI DAN JADWAL KERJA

Kegiatan magang ini dilaksanakan di *dairy farm* PT. Agrijaya Prima Sukses yang terletak di Dusun Jabong RT.26/RW.09, Desa Curugrendeng, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat dengan komoditi sapi perah. Adapun kegiatan magang ini dilaksanakan selama 4 bulan yakni dimulai pada tanggal 1 Agustus 2025 hingga 30 November 2025. Kegiatan magang di PT. Agrijaya Prima Sukses terbagi menjadi 8 divisi dengan sistem pembagian satu divisi satu mahasiswa yang mana pada setiap divisinya dilaksanakan selama 2 minggu. Adapun 8 divisi tersebut diantaranya divisi *feed*, *Waste Water Sand Handling* (WWSH), *Livestock*, *Milking*, *Reproduction*, *Animal Health 1*, *Animal Health 2*, dan *Calf Rearing and Heifer Raising*. Kegiatan magang ini dilaksanakan pada hari senin s/d minggu dengan 1 hari libur pada setiap minggunya. Jam kerja kegiatan magang yakni dimulai pada pukul 06.00 WIB hingga 16.00 WIB untuk *shift* pagi, pukul 20.00 WIB hingga 06.00 WIB untuk *shift* malam divisi *animal health 1* dan *animal health 2*, dan pukul 16.00 WIB hingga 02.00 WIB untuk *shift* malam divisi *milking*

1.4 METODE PELAKSANAAN

Sebelum memulai kegiatan magang kita wajib karantina 5 hari, dan diadakan pengenalan terlebih dahulu pada tanggal 04 agustus 2025, dengan tujuan Mengetahui dan memahami kegiatan yang akan dilakukan, di setiap divisinya dan sesuai (SOP) yang berlaku serta Menjalankan dan Mengikuti semua prosedur dan menaati peraturan yang ada. Selain itu mengumpulkan semua informasi yang bisa dijadikan data pendukung dan penunjang laporan magang maupun laporan tugas

akhir dengan berdiskusi bersama dengan kepala divisi,staff, dan para karyawan di PT. Agrijaya Prima Sukes.